



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEJADIAN NYERI DADA
DENGAN RESPON AWAL PASIEN DALAM MENCARI
PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT JANTUNG
KORONER DI PUSKESMAS KALISAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

Mellani Puja Fahrera

1511011042

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEJADIAN NYERI DADA
DENGAN RESPON AWAL PASIEN DALAM Mencari
PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT JANTUNG
KORONER DI PUSKESMAS KALISAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



**PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEJADIAN NYERI DADA
DENGAN RESPON AWAL PASIEN DALAM Mencari
PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT JANTUNG
KORONER DI PUSKESMAS KALISAT**

Mellani Puja Fahrera
NIM. 15.1101.1042

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 20 Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Cipto Susilo, S.Pd., S.Kep., M.Kep.
NPK. 93 05 382

Pembimbing II

Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M. Kep., Sp. Kep. MB.
NPK. 15 09 368

PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN KEJADIAN NYERI DADA DENGAN RESPON AWAL PASIEN DALAM Mencari PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI PUSKESMAS KALISAT

Mellani Puja Fahrera

NIM. 15.1101.1042

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 20 Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Sasmiyanto, S.Kep.,M.Kes (.....)
NPK. 03 05 358
2. Penguji I : Ns. Cipto Susilo, S.Pd., S. Kep., M.Kep. (.....)
NPK. 93 05 382
3. Penguji II : Ns. Ginanjar Sasmito Adi, M.Kep., Sp.Kep. MB (.....)
NPK. 15 09 368

Mengetahui,

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

NIP. 197012132005012001

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KEJADIAN NYERI DADA
DENGAN RESPON AWAL PASIEN DALAM MENCARI
PERTOLONGAN PERTAMA PADA PENYAKIT JANTUNG KORONER
DI PUSKESMAS KALISAT**

Mellani Puja Fahrera¹, Cipto Susilo², Ginanjar Sasmito Adi³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember

^{2,3}Dosen Program Studi S1 Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Jember Jl. Karimata No. 49 Sumbersari, Jember

[Email: nimela1996@gmail.com](mailto:nimela1996@gmail.com)

Abstrak:

Pendahuluan: Penyakit jantung koroner salah satunya ditandai dengan nyeri dada. Pengetahuan nyeri dada akan berdampak pada respon awal dalam mengambil keputusan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien dengan riwayat penyakit jantung koroner yang berjumlah 181 orang dengan sampel sebanyak 125 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Analisa data uji statistik yang digunakan adalah Spearman Rho ($p < 0,05$) diperoleh nilai *P value* adalah 0,001 dengan nilai koefisien korelasi 0,807, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat. **Diskusi:** Direkomendasikan kepada pasien dengan riwayat penyakit jantung koroner ketika mengalami kejadian nyeri dada diharapkan dapat mematuhi dalam mencari pertolongan pertama.

Kata kunci: Penyakit Jantung Koroner, Pengetahuan Nyeri Dada, Respon Awal, Mencari Pertolongan Pertama.

Abstract

Introduction: Coronary heart disease is marked with chest pain. Knowledge of chest pain will have an impact on the initial response in decision making. The purpose of this research is to identify the correlation between incidents of chest pain knowledge with patient's initial response in seeking first aid on coronary heart disease at Puskesmas Kalisat. **Methods:** The design of this research was correlation with cross sectional approach. The populations of this research were 181 people patients who have coronary heart disease history with the samples were 125 people which were taken used purposive sampling. The technique of data collection used questionnaire. **Result:** The analysis based on statistics test Spearman Rho ($p < 0,05$) resulted *p value* was 0,001 with coefficient correlation 0,807 thus it could be concluded that if the correlation between incident of chest pain knowledge with patient's initial response in seeking first aid on coronary heart disease at Puskesmas Kalisat had a very strong correlation. **Discussion:** It is recommended for patients with coronary heart disease history when they are in chest pain to be obey and well-behave in seeking first aid.

Key words: Coronary Heart Disease, Chest Pain Knowledge, Initial Response, Seeking First Aid.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner adalah penyakit yang diakibatkan adanya penyumbatan pembuluh darah koroner. Gejala umum yang penderita PJK alami ketika serangan akut yang terjadi adalah nyeri dada yang kebanyakan sebagai penyebab kekambuhan (Rega Dwi P, 2018). Di Indonesia menurut hasil Riskesdas tahun 2013, penderita PJK meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Perkiraan jumlah penderita PJK tertinggi diduduki Jawa Timur yaitu 1,3% atau sekitar 375.127 orang. (Desta Saesarwati, 2016). Prevalensi penyakit jantung koroner di Kabupaten Jember kurang lebih sebanyak 400 orang setiap tahunnya. (Dinas Kesehatan, 2018).

Faktor tingkat pengetahuan berpotensi terhadap keterlambatan tiba pasien PJK di IGD, hal ini dikarenakan pengetahuan terhadap PJK akan sangat menentukan pasien dan keluarga untuk dapat melakukan tindakan segera ketika mengalami tanda dan gejala PJK tersebut. Keterlambatan tiba di IGD terjadi ketika pasien dan keluarga tidak memahami PJK dengan baik

sehingga ketika timbul gejala, pasien dan keluarga beranggapan hanya sakit biasa yang akan sembuh ketika sudah minum obat bebas yang dibeli di apotik terdekat dan beristirahat (McKinly, et al., 2009). Penelitian telah banyak dilakukan yang menyatakan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dari pemanjangan waktu tiba pasien yang berhubungan dengan pasien kurang memiliki pengetahuan mengenali tanda dan gejala PJK (Perkins Porras *et al.*, 2009).

Masyarakat memiliki respon yang berbeda saat merasakan sakit, sehingga pada saat gejala penyakit yang dirasakan, maka akan timbul berbagai macam perilaku dan usaha. Pada saat muncul gejala nyeri dada, pasien PJK hanya beristirahat, menganggap nyeri akan segera berkurang. Padahal kenyataannya, nyeri dada tersebut ada yang tidak dapat hilang hanya dengan beristirahat saja (Lina Indrawati, 2014). Respon yang berkaitan dengan gejala yang mulai dirasakan yaitu tidak melakukan tindakan apapun hingga berkonsultasi dengan dokter atau

pergi ke IGD rumah sakit. Pada gejala PJK maka respon perilaku sangat penting mempengaruhi keterlambatan tiba di IGD (McKee *et al.*, 2013). Keterlambatan tiba pasien di IGD dengan PJK dikarenakan pasien merasa mampu melakukan pengobatan secara mandiri dengan cara kompres, istirahat, diolesi minyak, diterapi pijit, dan bahkan membeli obat bebas untuk mengurangi keluhan yang dialami. Mencari pengobatan dengan tidak langsung ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan dinilai berkontribusi lebih dari 50% menyebabkan keterlambatan tiba pasien di IGD (George, 2013).

Menurut Rohman (2013) di Indonesia penyebab pasien tiba terlambat di IGD disebabkan oleh sebagian besar penderita PJK mengobati diri sendiri seperti kompres, diolesi minyak gosok dan dipijit terlebih dahulu sebelum ke rumah sakit.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dimulai sejak bulan Januari pada tahun 2019 dengan hasil wawancara sekaligus data yang

diperoleh yaitu angka kejadian penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir yaitu kurang lebih meningkat sebanyak 20-30 jumlah pasien setiap tahunnya. Pada tahun 2016 tercatat ada 137 orang mengalami PJK, tahun 2017 tercatat ada 165 orang, dan pada tahun 2018 tercatat ada 181 orang yang mengalami PJK.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di puskesmas Kalisat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan kejadian nyeri dada terhadap respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di puskesmas Kalisat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu mencoba mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dikumpulkan dan diukur dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan riwayat PJK sebanyak 181 di Puskesmas Kalisat. Besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu 125 orang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (Nursalam, 2015).

Pada penelitian ini alat pengumpul data menggunakan instrumen lembar kuesioner. Pada kuisisioner variabel independen yaitu menggunakan skala *Guttman* dengan pertanyaan pilihan ganda. Sedangkan pada kuisisioner variabel dependen yaitu menggunakan skala *Likert* dengan terdapat pernyataan positif dan negatif. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman's*

rho yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan data berskala ordinal (Handayani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Kalisat.

Jenis Kelamin		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	92	73,6
Perempuan	33	26,4
Pendidikan Terakhir		
SD	21	16,8
SMP	37	29,6
SMA	26	20,8
SARJANA	16	12,8
Tidak Sekolah	25	20,0

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 73,6 % atau 92 orang. Sebagian besar pendidikan terakhir SMP dengan persentase 29,6% atau 37 orang.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan, Penghasilan dan Jarak rumah ke Puskesmas Kalisat.

Pekerjaan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
IRT	7	5,6
Wiraswasta	62	49,6
Petani	14	11,2
PNS	16	12,8
DLL	26	20,8
Penghasilan		
< Rp. 1 Juta	82	65,6
> Rp. 1 Juta	43	34,4
Jarak Rumah ke Puskesmas		
< 1 Km	35	28,0
> 1 Km	90	72,0

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden yaitu wiraswasta dengan persentase 49,6% atau 62 orang. Penghasilan responden sebagian besar < Rp. 1 Juta dengan persentase 65,6% atau 82 orang. Sebagian besar jarak rumah dengan Puskesmas yaitu > 1 Km dengan persentase 72,0% atau 90 orang.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan BMI, Riwayat Penyakit Keluarga (PJK), Riwayat Penyakit Pasien, Konsumsi Makanan Asin dan Berlemak, Stres Saat Menghadapi Masalah, Olahraga di Puskesmas Kalisat.

BMI		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 18,5	16	12,8
18,5-24,9	35	28,8
> 24,9	74	59,2

Riwayat Penyakit Keluarga (PJK)		
Tidak	87	69,6
Ya	38	30,4

Riwayat Penyakit Pasien		
Merokok	59	47,2
Hipertensi	27	21,6
Kolesterol tinggi	35	28,0
Diabetes	4	3,2

Konsumsi Makanan Asin dan Berlemak		
Tidak	18	14,4
Ya	107	85,6

Stres saat Menghadapi Masalah		
Tidak	23	18,4
Ya	102	81,6

Olahraga		
Tidak	97	77,6
Ya	28	22,4

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki BMI > Normal 18,5-24,9 dengan persentase 59,2 % atau 74 orang. Sebagian besar tidak memiliki riwayat penyakit keluarga (PJK) dengan persentase 69,6 % atau 87 orang. Sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit merokok dengan persentase 47,2 % atau 59 orang. Responden mengkonsumsi makanan asin dan berlemak dengan persentase 85,6% atau 107 orang. Sebagian besar responden stres saat menghadapi masalah dengan persentase 81,6% atau 102 orang.

Sebagian besar responden tidak berolahraga dengan persentase 77,6% atau 97 orang.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Berat Badan, Tinggi Badan, Tekanan Darah, Nadi di Puskesmas Kalisat

Usia		
Mean	Nilai Maximum	Nilai Minimum
61,20 th	77 th	45 th
Berat Badan		
70,13 kg	80 kg	48 kg
Tinggi Badan		
164,38 cm	178 cm	155 cm
Tekanan Darah		
126,64 mmHg	180 mmHg	90 mmHg
Nadi		
86,72x/mnt	116x/mnt	68x/mnt

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia yaitu 61,20 tahun, dengan nilai maximum 77 tahun dan nilai minimum 45 tahun. Berat badan rata-rata yaitu 70,13 kg, dengan nilai maximum 80 kg dan nilai minimum 47 kg. Tinggi Badan rata-rata yaitu 164,38 cm, dengan nilai maximum 178 cm dan nilai minimum 155 cm. Tekanan Darah rata-rata yaitu 126,64 mmHg, dengan nilai maximum 180 mmHg dan nilai minimum 90 mmHg. Nadi rata-rata yaitu 86,72 x/mnt, dengan nilai maximum 116x/mnt dan nilai minimum 68x/mnt.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kejadian Nyeri Dada Pasien pada Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Kalisat.

Pengetahuan Kejadian Nyeri Dada		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	53	42,4
Cukup	38	30,4
Baik	34	27,2
Total	125	100,0

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kejadian nyeri dada yaitu kurang dengan persentase 42,4% atau 53 orang.

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Respon Awal Pasien dalam Mencari Pertolongan Pertama pada Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Kalisat.

Respon Awal Pasien dalam Mencari Pertolongan Pertama		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	72	57,6
Cukup	37	29,6
Baik	16	12,8
Total	125	100,0

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama yaitu kurang dengan persentase 57,6% atau 72 orang.

Tabel 7 Hubungan pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama di Puskesmas Kalisat.

Pengetahuan Kejadian Nyeri Dada	Respon Awal Pasien			Total	R	p Value
	Kurang	Cukup	Baik			
Kurang	53	0	0	53	0,807	0,000
Cukup	17	20	1	38		
Baik	2	17	15	34		
Total	72	37	16	125		

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan dengan hasil yang signifikan pada uji *statistik Spearman rho* diperoleh nilai *p value* = 0,001 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, ada hubungan antara Pengetahuan Kejadian Nyeri Dada Dengan Respon Awal Pasien Dalam Mencari Pertolongan Pertama Pada Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Kalisat. Nilai *coefficient correlation* $r = 0,807$ artinya pengetahuan kejadian nyeri dada berpengaruh dengan korelasi sangat kuat pada respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di puskesmas Kalisat.

Pembahasan

Hasil analisis pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan

pertama pada penyakit jantung koroner di puskesmas Kalisat terdapat hubungan dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis, menurut peneliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang baik terkait dengan gejala nyeri dada yang dirasakan saat terkena PJK, hal ini berdampak juga pada respon awal atau perilaku pasien. Respon awal pasien dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kurang baik dalam mencari pertolongan pertama. Hasil analisis menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kejadian nyeri dada yaitu kurang baik dengan persentase 42,4% atau 53 orang. Sebagian besar responden memiliki respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama yaitu kurang dengan persentase 57,6% atau 72 orang.

Menurut peneliti ketika pasien tidak memahami PJK dengan baik sehingga ketika timbul gejala, pasien dan keluarga beranggapan hanya sakit biasa yang akan sembuh ketika sudah minum obat bebas yang dibeli di apotik terdekat dan beristirahat. Selain itu juga untuk menghilangkan nyeri, banyak responden yang mencoba untuk mengompres dadanya dengan air hangat. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa respon awal atau perilaku pasien menjadi salah satu faktor penting dari pemanjangan waktu tiba pasien atau responden yang berhubungan dengan pasien kurang memiliki pengetahuan mengenali tanda dan gejala PJK seperti kejadian nyeri dada di Puskesmas. Menurut O'Donnell & Moser (2012) mengatakan penyebab waktu keterlambatan penanganan sebelum masuk ke rumah sakit pasien PJK disebabkan oleh pengetahuan pasien dalam berperilaku mencari pelayanan kesehatan, dimana pasien menunda dan ragu-ragu untuk segera mencari bantuan medis di rumah sakit.

Pengetahuan terhadap gejala penyakit PJK seperti nyeri dada

berpotensi terhadap keterlambatan tiba pasien PJK di IGD, hal ini dikarenakan pengetahuan terhadap PJK akan sangat menentukan pasien dan keluarga untuk dapat melakukan tindakan segera ketika mengalami tanda dan gejala PJK tersebut. Akan tetapi pada saat timbul gejala, pasien dan keluarga beranggapan hanya sakit biasa yang akan sembuh ketika sudah minum obat bebas yang dibeli di apotik terdekat dan beristirahat (McKinly, et al., 2009).

Perilaku mencari pengobatan merupakan suatu respon yang dilakukan ketika seseorang sakit melakukan pengobatan meliputi pengobatan sendiri, mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dokter, dan lainnya ataupun ke fasilitas kesehatan alternatif seperti pengobatan alternatif, karismatik, dan dukun (Notoatmodjo, 2011).

Responden dalam upaya mencari pengobatan diantaranya mengobati diri sendiri seperti kompres air hangat, diolesi minyak gosok, ada juga responden yang langsung mencari pengobatan ke fasilitas kesehatan seperti rumah

sakit dan puskesmas. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terkait yang dilakukan Farshidi et al. (2013) yang menyebutkan bahwa 3,4% pasien tiba terlambat di IGD disebabkan oleh upaya mengobati diri sendiri pada saat serangan nyeri dada, selain itu juga dijelaskan bahwa waktu keterlambatan sangat beresiko pada kematian.

Respon awal atau perilaku pasien menjadi salah satu faktor penting dari pemanjangan waktu tiba pasien atau responden yang berhubungan dengan pasien kurang memiliki pengetahuan mengenali tanda dan gejala PJK seperti kejadian nyeri dada. Hal ini didukung oleh data hasil kuisioner dengan pernyataan ketika nyeri dada, hal yang dilakukan mereka sangat setuju seperti mengompres dengan air hangat dan mengolesi minyak gosok sebanyak 40,8% dengan 51 responden yang melakukan hal tersebut. Pasien juga tidak melakukan apapun karena jauh dari fasilitas kesehatan, sebagian besar memberikan pernyataan sangat setuju dengan persentase 44,85 atau 56 orang. Pasien juga beli obat-obatan yang dijual diwarung

dengan pernyataan sangat setuju yaitu 54 orang dengan persentase 43,2%. Tingkat *awareness* seseorang terhadap kesehatannya juga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan terhadap gejala yang dialaminya (Ika Setyo Rini, 2017).

KESIMPULAN

Pengetahuan kejadian nyeri dada pada penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat termasuk dalam penilaian kurang baik. Respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat termasuk dalam penilaian kurang baik. Ada hubungan pengetahuan kejadian nyeri dada dengan respon awal pasien dalam mencari pertolongan pertama pada penyakit jantung koroner di Puskesmas Kalisat.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2015). *Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut*. Edisi Ketiga. Centra Communications.
- Alkhawam, H., et al., (2016). *Risk factors for coronary artery disease and acute coronary syndrome in patients <40*

- years old. Future Cardiology, 1–8.
- Amsterdam, E. A., et al., (2014). *2014 AHA/ACC guideline for the management of patients with non-st-elevation acute coronary syndromes: A report of the American college of cardiology/American heart association task force on practice guidelines. Circulation* (Vol. 130).
- Anderson, J. L., et al., (2013). *2012 ACCF/AHA Focused Update Incorporated Into the ACCF/AHA 2007 Guidelines for the Management of Patients With Unstable Angina/Non-ST-Elevation Myocardial Infarction: A Report of the American College of Cardiology Foundation/American Heart Association Ta. Circulation*
- Antoro, Marwin Didik. (2017). *Gambaran Pemahaman Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Dalam Penggunaan Obat Trombolitik di Poli Jantung RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*
- Bhalli, M. A., et al., (2011). *Frequency of risk factors in male patients with acute coronary syndrome. Journal of the College of Physicians and Surgeons--Pakistan : JCPSP*, 215.
- Cameron, P., et al., (2015). *Textbook of adult emergency medicine* (4th ed.). Philadelphia: Elsevier
- Cindy, Anissa. (2014). *Penanganan Pertama dalam Pre-Hospital*. Vol 6 No.1 Agustus 2014. Dinamika Kesehatan
- Demirkan et al. (2013). *Patients with acute myoacr dial infarction using ambulance or private transport to reach definitive care: wich modeis quicker?. Internal medicine journal*, 2013- Wiley Online Library
- Dinas Kesehatan Jember. (2018). *Data Penyakit Tidak Menular Kabupaten Jember Tahun 2018*
- Farshidi et al. (2013). *Factor affecting time to arrival in hospital among patients with non-ST-segment elevation myoardial infarction (MI). Journal of Scientific*
- Gallego,C.G., et al., (2014). *Pathophysiologi of Acute Coronary Syndrome.Curr Atheroscler Rep* (2014) 16:401
- George, S., (2013). *Prehospital Delay, Procrastination and Personality in Patients with Acute Coronary Syndrome. Dissertation: The University of Texas Medical Branch December 2013*
- Goldstein et al. (2011). *ACCF/AHA Focused Update Incorporated Into the ACCF/AHA 2007 Guidelines*

- for the Management of Patients With Unstable Angina/Non-ST-Elevation Myocardial Infarction: A Report of the American College of Cardiology.* (Vol. 130).
- Handayani. (2014). *Pendekatan Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Husein, M & Dewi, A (2014). *Evaluasi Kepatuhan Dalam Penatalaksanaan Sindrom Koroner Akut di IGD RSUD KPU Muhammadiyah Bantul. Thesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*Istiadjud MES, (2014). *Buku Ajar Etik Penelitian Kesehatan.* UB Press, 13(6) : 516-2
- Indrawati, Lina. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Sumber Informasi Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Tindakan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko (Studi kasus di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta).* Volume 2 Nomor 3 Agustus – Oktober 2014
- Irman, Ode. Dkk. (2017). *Hubungan Persepsi Tentang Nyeri Kardiak Dengan Keterlambatan Prehospital Pada Pasien Sindrome Koroner Akut Di IGD RSUD d.r. T.C. Hillers.* Vol 2 No 1 Tahun 2017. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*
- Kannikar, Wechkunanukul et al. (2017). *Pre-hospital delay in patients with acute coronary syndromes (from the Global Registry of Acute Coronary Events (GRACE)). American Journal of Cardiology.* 103 (5), 598-603
- Lagraauw, H.M., Kuiper, J & Bot, I (2015). *Acute and chronic psychological stress as risk factors for cardiovascular disease :Insights gained from epidemiological, clinical and experimental studies.* *Brain, Behavior, and Immunity* Volume 50, November 2015, Pages 18-30
- Mann et al. (2012). *Emergency medicine* (4th ed.). Philadelphia: Elsevier
- McKee, G., et al., (2013). *Multivariate analysis of predictors of pre-hospital delay in acute coronary syndrome.* *International Journal of Cardiology.* 168, 2706–2713.
- McKinley, S., et al., (2009). *The effect of a short one-on-one nursing intervention on knowledge, attitudes and beliefs related to response to acute coronary syndrome in people with coronary heart disease: A randomized controlled trial.* *International Journal of Nursing Studies,* 46, 1037-1046

- Musthofa, Arief. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku pencarian Pengobatan di Puskesmas Tegalombo Kabupaten Pacitan tahun 2012.*
- Muttaqin. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular dan Hematologi.* Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : CV. Sagung Seto
- O'Donnell, Moser. (2012). *Hubungan Persepsi Tentang Nyeri Kardiak Dengan Keterlambatan Prehospital Pada Pasien Sindrome Koroner Akut Di IGD RSUD d.r. T.C. Hillers.* Vol 2 No 1 Tahun 2017. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*
- Overbaugh. (2009). *Patients with acute myoacr dial infarction using ambulance or private transport to reach definitive care: wich modeis quicker?.* *Internal medicine journal,* 2009- Wiley Online Library
- PERKI. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi dan Penyakit Kardiovaskular, edisi pert., Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.* Jakarta.
- Porras, Perkins et.at. (2009). *Pre-hospital delay in patients with acute coronary syndrome: factors associated with patient decision time and home to hospital delay.* *Eur JcardivascNurs* 2009;8: 26-33.
- Putri, Rega Dwi. (2018). *Kajian Kebutuhan Belajar Klien dengan Penyakit Jantung Koroner.* Volume 1 Nomor 1 February 2018.
- Riegel, Barbara, et.al,. (2007). *Psycometric Evaluation of the Acute Coronary Syndrome (ACS) Response Index.* *Research in Nursing and Health,* 2007, 30 : 584-594 : Wiley InterScience.
- Rini, Ika Setyo. Dkk. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Gejala Nyeri Dada Kardiak Iskemik pada Pasien Infark Miokard Akut di RSUD dr. Saiful Anwar Malang.* *Jurnal Ilmu*

- Keperawatan. Volume 5
Nomor 1 Mei 2017
- Riset Kesehatan Dasar. (2013).
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Zahrawardani, Diana. (2013).
Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUP Dr.Kariadi Semarang. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah (Volume 1 Nomor 2). Halaman 18-19
- Rohman. (2013). *Hubungan Antara Karakteristik Pasien Nyeri Dada Kardiak Iskemik Dengan Interval Waktu Antara Terjadinya Nyeri Dada Sampai Tiba Di Rumah Sakit Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Majalah Kesehatan FKUB*
- Silviana. (2013). *Macam-macam Respon Seseorang dalam Berperilaku. Volume 1 Nomor 1 Desember 2013*
- Susilo, Cipto, (2015). *Identifikasi faktor usia, jenis kelamin dengan luas Infark Miokard pada Penyakit Jantung Koroner di Ruang ICCU RSD dr. Soebandi Jember. Vol. 6, No. 1, Desember 2015*
- Udjianti. (2011). *Penanganan Pertama dalam Pre-Hospital. Vol 6 No.1 Agustus 2011. Dinamika Kesehatan*
- Yuniati Desyka. Dkk (2018).
Pengetahuan Pasien dan Keluarga terhadap Keterlambatan Prehospital Pada Pasien Sindrome Koroner Akut. Vol 9 No.1 Juli 2018. Dinamika Kesehatan